

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan ini baik kesehatan individu, kelompok, masyarakat harus diupayakan. Mewujudkan kesehatan ini dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Notoatmodjo, 2003).

Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Soebroto, 2009).

Menurut Suryanto (2007), sekitar 90% anak Indonesia menderita karies, hal ini berarti masalah karies gigi harus mendapat perhatian serius. Hingga saat ini penyakit tersebut masih menduduki urutan tertinggi dalam masalah penyakit gigi dan mulut, yaitu penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia.

Data dari *The World Oral Health Report* (dalam anonim, 2009) menunjukkan penyakit gigi dan mulut merupakan peringkat keempat penyakit termahal dalam perawatannya. Keadaan gigi sulung yang dijumpai di klinik

biasanya sudah parah, sehingga anak menderita sakit dengan segala macam akibat yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Riset Kesehatan Dasar (2013), melaporkan bahwa penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7%, dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Riset Kesehatan Dasar (2013), melaporkan di Kabupaten Gianyar penduduk yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir yaitu 8,5% (Pranata, dkk, 2013).

Menurut Kempt dan Walken *dalam* Inunu dan Sarassati (2005), makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak-anak akan berdampak pada kesehatan giginya. Makanan manis yang mengandung gula membantu dalam pembentukan asam memicu terjadinya karies gigi. Konsumsi makanan kariogenik yang sering dan berulang-ulang akan menyebabkan pH plak di bawah normal dan menyebabkan demineralisasi enamel dan terjadilah karies gigi (Kartikasari, 2014).

Menurut Besford *dalam* Inunu dan Sarasati (2005), mengatakan bahwa sepotong makanan manis dalam 12 menit dapat menyebabkan kerusakan gigi. Konsentrasi gula yang lebih banyak pada makanan manis tersebut akan menciptakan suasana yang lebih asam sehingga dapat memperburuk kerusakan gigi yang terjadi namun tidak mungkin memastikan batas asam bagi gula bagi kesehatan gigi. Variasi seperti durasi makanan manis yang ditelan, serta adanya rangsangan air liur, berpengaruh pada adanya penyusunan batas aman konsentrasi gula tersebut.

Menurut Kartono, 2007 (dalam Ratmini, 2011), pada periode anak usia 10-12 tahun, pengamatannya bersifat realisasi dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintese logis, karena munculnya pengertian, wawancara, dan akal yang

sudah mencapai taraf kematangan. Anak dengan usia 11-12 tahun sedang berada di kelas V Sekolah Dasar (SD). Anak pada kelompok ini bisa menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa SDN 2 Batuan Kaler, setiap harinya siswa mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik dan setelah itu para siswa tidak makan buah atau tidak minum air putih melainkan minum minuman kemasan yang mengandung pemanis. Hasil pengamatan tentang jajanan di kantin SDN 2 batuan Kaler, diperoleh informasi bahwa kantin tersebut menyediakan berbagai macam makanan ringan yang manis dan berbagai makanan yang mengandung karbohidrat yang bersifat melekat karena siswa cenderung tertarik dan menyukai makanan seperti coklat, permen dan makanan yang bersifat kariogenik lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Karies Gigi Serta Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut. “Bagaimana gambaran karies gigi serta kebiasaan makan makanan kariogenik pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran karies gigi serta kebiasaan makan makanan kariogenik pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019 yang mempunyai kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kategori tinggi.
- b. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019 yang mempunyai kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kategori sedang.
- c. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019 yang mempunyai kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kategori rendah.
- d. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019 yang mempunyai kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kategori tidak pernah.
- e. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019 yang mengalami karies gigi berdasarkan kebiasaan makan makanan kariogenik.
- f. Menghitung rata-rata karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019.
- g. Menghitung modus gigi permanen yang mengalami karies pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Kaler tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, dan pengetahuan bagi penelitian tentang gambaran gigi karies berdasarkan kebiasaan makan makanan kariogenik pada siswa sekolah dasar.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian berikutnya dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut.

